JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 5 No. 2, Juli 2025
Hal. 385-392

THE POTENTIAL OF HERBAL SOAP FROM BETEL LEAVES TO INCREASE THE INCOME OF NON-PRODUCTIVE COMMUNITIES IN LAMPULO VILLAGE, BANDA ACEH

POTENSI SABUN HERBAL DARI DAUN SIRIH UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT NON PRODUKTIF DI DESA LAMPULO, BANDA ACEH

Rulia Meilina [1], Fauziah Andika [2], Periskila Dina Kali Kulla [3]
[1,2,3] Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia
E-mail Author: rulia.meilina@uui.ac.id, fauziah@uui.ac.id, periskila@uui.ac.id

Submitted: 25/10/2024	**Reviewed:** 04/07/2025	**Accepted:** 04/08/2025

ABSTRACT

The use of soap is one of the most effective ways to protect the skin from bacterial infections and prevent skin diseases. Soap, whether in solid or liquid form, functions to cleanse the skin of dirt, oil, and bacteria. Untreated bacterial infections can cause inflammation in tissues or organs, disrupt organ function, and weaken the immune system. This community service program aimed to enhance public knowledge about hygiene, health, and the potential benefits of betel leaves (Piper betle L.), while also improving the skills and creativity of housewives in processing natural ingredients into environmentally friendly herbal soap products. Additionally, the program sought to broaden participants' understanding of entrepreneurship, including business planning, marketing, and product management. The program was conducted from July to October 2024, involving 15 non-working housewives in Lampulo Village. Activities included educational sessions and practical training on making betel leaf-based herbal soap. The results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills in utilizing natural ingredients to create value-added and eco-friendly herbal products. This program not only provided direct benefits in the form of useful products but also contributed to improving the community's quality of life by empowering knowledge, practical skills, and raising awareness of health and environmental sustainability.

Keywords: *Herbal Soap, Betel Leaf, Empowerment, Infectious Diseases, Entrepreneurship*

ABSTRAK

Penggunaan sabun merupakan salah satu cara efektif untuk melindungi kulit dari infeksi bakteri dan mencegah penyakit kulit. Sabun, baik dalam bentuk padat maupun cair, berfungsi membersihkan kulit dari kotoran, minyak, dan bakteri. Infeksi bakteri yang tidak ditangani dapat menyebabkan peradangan pada jaringan atau organ, gangguan fungsi organ, serta melemahkan sistem kekebalan tubuh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan, kesehatan, serta potensi daun sirih (Piper betle L.), sekaligus meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu rumah tangga dalam mengolah bahan alami menjadi produk sabun herbal yang ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperluas wawasan kewirausahaan peserta, meliputi perencanaan bisnis, pemasaran, dan manajemen produk. Kegiatan dilaksanakan pada Juli hingga Oktober 2024 dengan melibatkan 15 ibu rumah tangga di Desa Lampulo yang tergolong masyarakat non-produktif. Kegiatan berupa edukasi dan pelatihan pembuatan sabun herbal berbahan dasar daun

sirih. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan bahan alam menjadi produk herbal yang bernilai guna dan ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa produk, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Sabun Herbal, Daun Sirih, Pemberdayaan, Penyakit Infeksi, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Penggunaan sabun merupakan cara untuk melindungi kulit dari infeksi bakteri dan mencegah penyakit infeksi kulit. (Yulianti R., Nugraha, D. A., & Nurdianti, L. 2015). Sabun dapat berwujud padat atau cair yang dapat membersihkan kulit dari kotoran, minyak dan bakteri. Sabun cair mampu mengemulsi air, kotoran/minyak serta efektif untuk mengangkat kotoran yang menempel pada permukaan kulit baik yang larut air mapun lemak (Rosmaniar. L. 2021). Sabun merupakan pembesih yang terbuat dari reaksi kimia antara kalium atau natrium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani (Rachmawaty, F. J., & Nurmasitoh, T. 2009). Sabun cair lebih diminati masyarakat dibandingan sabun padat, karena lebih praktis lebih hemat, tidak terkontaminasi bakteri, mudah dibawa dan mudah disimpan. Sabun herbal dapat dibuat dengan memanfaatkan hasil alam yang ada di lingkungan sekitar seperti daun sirih (Anggraini, S.D., Sriwulan, S., & Andriani, R., 2022). Daun sirih memiliki banyak manfaat untuk kesehatan kulit karena memiliki aktivitas sebagai antibakteri. Kandungan etanol pada tanaman sirih berfungsi antiseptik. Ekstrak etanol 80% pada daun sirih mempunyai kemampuan menghambat bakteri Gram positif *Stapilococcuc aureus* pada konsentrasi 2,5% sebesar 10,2 mm dan bakteri Gram negatif *Escheria coli* pada konsentrasi 2,5% sebesar 14,3 mm. Ekstrak etanol daun sirih juga memiliki aktivitas antimikroba. Penggunaan sirih sebagai pengganti zat antibakteri sintetik dalam sabun mampu memberikan efek antibakteri (Agusta, W. T. 2016). Pengembangan formula sediaan gel antiseptik ekstrak daun sirih yang telah dilakukan belum diketahui efektivitas daya antiseptik dari sediaan (Sari, 2004). Daya antiseptik suatu sediaan antiseptik dipengaruhi oleh antara lain: kadar bahan aktif dan bahanbahan yang terdapat dalam formula sediaan (Kasthuri et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dari Rulia (2020), bahwa pengujian terhadap sediaan sabun cair meliputi pemeriksaan uji organoleptik, pengukuran pH sediaan, uji ketahanan busa, uji iritasi terhadap kulit, uji kesukaan sediaan (hedonic test), dan uji aktivitas antioksidan. Hasil penelitian memperoleh nilai pH sediaan (7, 9-9, 00) dan stabilitas busa memenuhi persyaratan nilai Standar Nasional Indonesia (SNI), sediaan stabil dalam penyimpanan dan tidak menimbulkan iritasi pada kulit sukarelawan. Ekstrak buah apel merah dapat diformulasikan sebagai sediaan sabun cair dan tidak menyebabkan iritasi. Penelitian lain terkait dengan sabun herbal dari daun sirih yaitu pengembangan produk sabun cair herbal terhadap *Staphyloccus aureus dan Escherichia coli* (Kurniawati, 2022) hasil penelitian menunjukkan stabilitas sabun cair memenuhi standar SNI sabun cair yang dipersyaratkan yitu berbentuk cair, efektif sebagai antiseptik yang mampu menurunkan angka kuman dan hasil uji antibakteri secara dilusi diperoleh KHM (Kadar Hambat Minimum) *Staphyloccus aureus* pada konsentrasi 25% dan *Escherichia coli* pada konsentrasi 30%. Pada uji daya hambat mikroba diperoleh KBM (Kadar Bunuh Minimum) sabun cair herbal daun sirih mempunyai daya hambat terhadap *Staphyloccus aureus* pada konsentrasi 20% sebesar 30 mm (sangat kuat), daya hambat *Escherichia coli* pada konsentrasi 25% sebesar 20 mm (kuat) (Kurniawati, D. 2022)

Desa Lampulo merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Banda Aceh. Desa lampulo merupakan daerah di pesisir pantai. Masyarakat di desa ini umumnya memiliki mata pencaharian di bidang perikanan/nelayan. Banyak dari masyarakat desa Lampulo yang belum

memiliki kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat khusunya pada *personal Hygiene.* Salah satu contohnya adalah saat berdagang ikan, masyarakat lampulo lupa untuk mencuci tangan dengan sabun. Hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi tubuh, dikarenakan banyaknya bakteri yang hidup dan berkembang di tangan. Salah satu dampak negatif jika seseorang terserang bakteri adalah terjadinya infeksi pada berbagai organ tubuh, peradangan pada jaringan atau organ tertentu dan gangguan sistem kekebalan tubuh. Para istri di desa ini hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tidak memiliki penghasilan tetap. Dari survey yang kami lakukan bahwa IRT di desa ini memiliki keterbatasan keterampilan untuk memulai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. IRT di desa ini sehari-harinya hanya berkegiatan mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengurus anak dan untuk mengisi waktu IRT di desa ini menanam tanaman-tanaman hias di halaman rumah mereka. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keterampilan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang dapat dijual seperti memanfaatkan hasil tanam yang ada di lingkungan rumah. Karena meskipun terletak di pesisir pantai tetapi desa ini memiliki tanah yang cukup subur. Hal ini dibuktikan dengan banyak masyarakat yang gemar menanam tanaman seperti buah-buahan, rimpang, berbagai tanaman hias, bunga dan sirih. Hampir semua rumah di Lampulo menanam daun sirih hanya untuk hiasan rumah dan tidak di manfaatkan sebagai peluang usaha. Daun sirih memiliki potensi yang sangat banyak untuk dijadikan sebagai produk yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat non produktif yaitu ibu rumah tangga. Daun sirih memiliki kandungan minyak atsiri sebanyak 4,2% dan sebagian besar komponennya terdiri dari betephenol yang berperan sebagai agen bakteri (Sadiah, 2022). **Permasalahan** di Desa Lampulo adalah IRT selaku Masyarakat non produktif tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan daun sirih yang tumbuh di lingkungan tempat tinggal menjadi produk yang dapat dikomersialkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan:

1. Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan kunjungan lapangan ke Desa Lampulo untuk melakukan survei awal dan meminta persetujuan dari mitra terkait pelaksanaan program. Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi mengenai manfaat, kandungan aktif, serta potensi daun sirih sebagai bahan alami yang efektif dalam menjaga kesehatan kulit. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan potensi lokal.

2. Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelatihan pembuatan sabun herbal berbahan dasar daun sirih. Selain pelatihan teknis pembuatan sabun, peserta juga diberikan materi mengenai konsep pemasaran (marketing) dan perencanaan bisnis (business plan). Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan praktis masyarakat agar mampu memproduksi sabun herbal secara mandiri serta memahami strategi pemasaran sederhana untuk mendukung penjualan produk.

3. Penerapan Teknologi

Kegiatan dilanjutkan dengan penerapan teknologi sederhana dalam pengolahan daun sirih sebagai bahan utama pembuatan sabun herbal. Pemilihan daun sirih didasarkan pada kandungannya yang efektif sebagai agen antibakteri alami, sehingga aman dan bermanfaat

bagi kesehatan kulit. Selain itu, teknologi pemasaran dan perencanaan bisnis sederhana juga diterapkan untuk mendukung peningkatan daya saing produk di masyarakat.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Selama proses edukasi dan pelatihan, dilakukan pendampingan langsung oleh tim pelaksana kepada peserta. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung.

5. Keberlanjutan Program

Sebagai upaya menjaga kesinambungan hasil kegiatan, dilakukan penjajakan kerja sama lanjutan antara mitra dan perguruan tinggi untuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan inovasi produk berbasis bahan alam. Produk sabun herbal daun sirih diharapkan dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat Desa Lampulo dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, hasil kegiatan ini juga diseminarkan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia untuk memperluas manfaat program.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mulai bulan September s.d bulan Oktober 2024. Sampel Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari 15 orang Masyarakat non poduktif di desa Lampulo yang sudah diberikan edukasi, Ibu rumah tangga diberikan pelatihan cara membuat sabun herbal dengan daun sirih sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Gampong Lampulo, Banda Aceh kegiatan diawali dengan survey lokasi untuk penentuan lokasi kegiatan. Selanjutnya di laksanakan *Forum Group Discusion* (FGD) Bersama kepala desa, perangkat desa dan kader dilaksanakan untuk mendiskusikan rencanan kegiatan dan waktu pelaksanaan. Program edukasi, materi kegiatan di sampaikan oleh ketua dan anggota pelaksana. Materi kegiatan meliputi tentang Cara cuci tangan yang benar dan kebersihan lingkungan, manfaat dan kandungan kimia dan potensi daun sirih bagi kesehatan. Edukasi diberikan kepada masyarakat Gampong Lampulo untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat, kandungan kimia dan potensi daun sirih, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat sabun herbal dari daun sirih serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjualkan produk sabun herbal dari daun sirih.



Gambar 1. Kegiatan edukasi

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair dari ekstrak daun sirih kepada peserta kegiatan. Kegiatan dimulai dari pembekalan teori pembuatan sabun, pengemasan dan perencanaan marketing. Selanjutnya peserta kegiatan melakukan praktik pembuatan sediaan sabun cair ekstrak sabun sirih. Praktik dimulai dari penyiapan bahan, penyiapan alat, pembuatan sabun, pengemasan dan pembuatan label sabun. Hari selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi kegiatan dengan melakukan sesi diskusi terkait sediaan sabun yang dibuat oleh peserta. Pada sesi evaluasi peserta dibagikan kuesioner. Evaluasi dilakukan dengan tujuan melihat tingkat pemahaman masyarakat setelah diberikan edukasi dan pelatihan. Peserta kegiatan memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan sabun cair dengan pemanfaatan bahan alam yang tumbuh di sekitar rumah. Tim pelaksana menyerahkan alat pembuatan sabun kepada peserta di damping oleh perangkat desa.



Gambar 2. Kegiatan pembekalan teori





Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Daun Sirih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Lampulo dalam memanfaatkan potensi daun sirih menjadi produk sabun herbal yang ramah lingkungan. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui pre-test dan post-test kepada 15 ibu rumah tangga peserta kegiatan.

Hasil Pre-test dan Post-test

Sebelum kegiatan, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 26,7% peserta yang memahami manfaat daun sirih sebagai bahan antibakteri alami. Sebagian besar peserta (73,3%) belum pernah mengetahui atau mempraktikkan pembuatan sabun herbal. Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 86,7% peserta mampu menjelaskan manfaat daun sirih dan memahami proses pembuatan sabun herbal secara mandiri. Dalam aspek kewirausahaan, kemampuan menyusun rencana pemasaran dan business plan sederhana meningkat dari 20% saat pre-test menjadi 80% saat post-test.

Formula Sabun Herbal

Sabun herbal yang dikembangkan menggunakan formula sederhana dengan bahan utama daun sirih. Formula tersebut terdiri dari ekstrak daun sirih sebanyak 20% dari total bahan, minyak kelapa 30%, minyak zaitun 10%, minyak sawit 20%, NaOH sebagai agen saponifikasi 15%, serta bahan tambahan seperti pewangi alami dan air suling. Pemilihan formula ini mempertimbangkan keamanan bahan, kemudahan proses produksi, dan manfaat kesehatan kulit.

Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dalam kegiatan ini dilakukan secara sederhana namun aplikatif. Peserta diajarkan proses ekstraksi daun sirih menggunakan metode perebusan untuk memperoleh ekstrak aktif yang kemudian dicampurkan dalam proses pembuatan sabun. Selain teknologi produksi, peserta juga diperkenalkan dengan konsep pemasaran digital sederhana, seperti promosi melalui media sosial dan pengemasan produk yang menarik.

Kegiatan Pendampingan

Selama pelaksanaan kegiatan, tim PKM melakukan pendampingan intensif mulai dari tahap edukasi, praktik pembuatan sabun, hingga simulasi penjualan produk. Peserta diberikan kesempatan mempraktikkan secara langsung proses produksi dengan didampingi fasilitator, sehingga keterampilan mereka meningkat secara bertahap. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok kecil untuk membantu peserta menyusun strategi pemasaran dan perhitungan harga pokok produksi (HPP).

Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, telah terjalin kerja sama antara Desa Lampulo dengan perguruan tinggi untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Program ini akan difokuskan pada pengembangan produk herbal berbasis potensi lokal, peningkatan kapasitas usaha mikro, serta implementasi hasil riset dan inovasi dosen kepada masyarakat. Hasil kegiatan PKM ini juga diseminarkan kepada mahasiswa

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia untuk memperluas dampak edukatif dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Gampong Lampulo, Banda Aceh berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat non-produktif, khususnya ibu rumah tangga, dalam memanfaatkan potensi tanaman herbal daun sirih (Piper betle L.) sebagai bahan dasar pembuatan sabun cair herbal. Selain meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan kulit, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada aspek kewirausahaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk, perencanaan bisnis, serta pemasaran produk herbal ramah lingkungan. Penerapan teknologi sederhana dalam pengolahan bahan alam dan pemasaran produk berhasil memperluas wawasan dan peluang ekonomi bagi masyarakat sasaran. Keberlanjutan program dijalin melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi dan mitra desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat non-produktif dan perangkat Desa Lampulo, Kota Banda Aceh, yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan sabun herbal berbahan dasar daun sirih.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas dukungan dana dan kepercayaan yang diberikan dalam mendukung pelaksanaan program ini. Bantuan dan pendampingan dari DRTPM telah menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi tim pelaksana untuk terus berinovasi dan berkontribusi nyata kepada masyarakat.

Dukungan penuh dari tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Ubudiyah Indonesia turut menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini. Kegiatan ini didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024.

REFERENSI

Agusta, W. T. (2016). Optimasi formula sabun cair antibakteri ekstrak etanol daun sirih merah (piper crocatum ruiz & pav.) dengan variasi konsentrasi virgin coconut oil (VCO) dan kalium hidroksida (koh). Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN,3 (1), -.

Anggraini, S.D., Sriwulan, S., & Andriani, R. (2022). Pembuatan Sabun Antiseptik danHand Sanitizer dari Daun Sirih Guna Pencegahan Penyebaran Covid-19 di DesaSekardadi. E- Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 178-185.

Hidayah, H., Farmhamzah., Ama, Surya., Dahlia, I. (2022). Aktivitas Kandungan Daun Sirih (Piper Betle L.) sebagai Antioksidan. Literature Review Article. Journal Buana Farma. Vol 2 No., -.

Kurniawati, D. . (2022). Pengembangan Paroduk Sabun Cair Herbal terhadap Staphylococcus aureus dan Escherichia coli. . Farmasis. Vol 3 No. 2, -.

Meilina, R. J. (2020). Aktivitas Antioksidan Formulasi Sediaan Sabun Cair dari Buah Apel (Malus domesticus). . Journal of Healthcare Technology and Medicine.

Rachmawaty, F. J. (2009). Manfaat Sirih merah (Piper crocatum) sebagai Agen Anti Bakterial terhadap Bakteri Gram positif dan Gram negatif. . Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia (JKKI), 1.

Rosmaniar. L. (2021). Formuasi dan Evaluasi Sediaan Sabun Cair dari ekstrak daun Jeruk Purut (Citrus hystrix) dan Kopi Robuta (Coffea canephora) serta Uji cemaran Mikroba. . Jural kimia riset. Vol. 6 No. 1.

Sadiah, H. C. (2022). Kajian Potensi Daun Sirih Hijau (Piper betle L.) sebagai Antibakteri. . Journal Sain Veteriner, Vol 40. No.2.

Sari, R. D. (2004). Pemanfaatan Sirih sebagai Sediaan Hand Gel Antiseptic: I. Studi Formulasi. Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga.

Yulianti R., N. D. (2015). Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair Ekstrak Daun Kumis Kucing (Orthosiphon Aristatus (Bl) Miq.). . Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi, 3(2), 1-11